

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Apotek

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016, apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat seorang apoteker melakukan praktik kefarmasian. Artinya pelayanan kefarmasian, yaitu pelayanan yang sifatnya langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang melibatkan sediaan farmasi dengan tujuan memperoleh hasil yang spesifik untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Kemenkes RI, 2016).

Standar kefarmasian diapotek bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam pelayanan kefarmasian hal ini yang dimaksud seperti melindungi pasien atau masyarakat dari penggunaan obat yang tidak tepat dan juga keselamatan pasien (*patient safety*) (Permenkes, 2017).

Apoteker sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku sehingga dapat berinteraksi langsung dengan pasien dalam hal ini berinteraksi seperti memberikan informasi obat dan penyuluhan kepada pasien yang membutuhkan. Apoteker juga harus mampu memahami dan mewaspadaikan potensi kesalahan pengobatan (*medication error*) selama pelayanan dan untuk mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait pengobatan (*drug related problems*) (Kemenkes, 2009).

2.2 Tugas dan Fungsi Apotek

Menurut Peraturan Pemerintahan No. 51 Tahun 2009 yang menjelaskan Tentang pekerjaan kefarmasian sebagai berikut:

1. Tempat praktek Apoteker yang telah dilantik sebagai Apoteker.
2. Sebagai sarana pelaksanaan pekerjaan kefarmasian
3. Sebagai sarana pelayanan kefarmasian mulai dari peresepan, (PIO) pelayanan informasi obat dan pengembangan obat, bahan obat dan bahkan obat tradisional

4. Tempat pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan juga Bahan Medis Habis Pakai
(Kemenkes, 2009)

2.3 Sejarah Singkat Apotek Mama Bandung

Apotek Mama didirikan pada tahun 2001 yang beralamat di jalan Sukamaju No.44 Bandung. Dengan bertambah majunya dunia industri dibidang farmasi. Pada tahun 2011 Apotek Mama bergabung dengan Perusahaan Farmasi yaitu PT.KMP (*Karya Mas Persada*). Dengan mendirikan beberapa, apotek diantaranya Apotek 7 Menit Marga Citra, Apotek 7 menit Sukamenak, Apotek Netral.

2.4 Obat

2.4.1 Definisi Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan yang digunakan untuk mempengaruhi atau menguji sistem fisiologis atau kondisi patologis dalam rangka menetapkan suatu diagnosis, pencegahan, penyembuhan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi manusia (Kasibu, 2017).

Tingkat efektivitas obat tergantung proses biosintesis dan sensitivitas organ dalam tubuh. Setiap orang memiliki kepekaan biokimia yang berbeda dan membutuhkan pengobatan. Namun secara umum dapat dikelompokkan. Khususnya dosis untuk bayi, anak-anak, dewasa dan orang tua.

2.4.2 Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat merupakan salah satu cara untuk menjaga persediaan obat, sehingga menjamin keamanan obat terhadap kerusakan fisik dan pencurian yang dapat mempengaruhi kualitas obat. Gudang harus menjamin keamanan dan kualitas obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai atas permintaan industri farmasi (Kemenkes RI, 2016), meliputi:

1. Identifikasi kemasan yang jelas, tanggal kadaluwarsa dan peringatan khusus serta nama bahan kimia yang digunakan saat dibuka.
2. Jangan menyimpan elektrolit dalam konsentrasi besar di unit perawatan kecuali jika ada kebutuhan klinis yang penting.

3. Penyimpanan elektrolit konsentrasi tinggi di unit perawatan pasien harus disimpan di tempat yang tertutup, aman dan dapat diidentifikasi dengan jelas untuk mencegah penanganan yang sembrono atau kurang berhati-hati.
4. Penyimpanan obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang dibawa oleh pasien hendaklah disimpan dan diberi label secara terpisah.
5. Jangan menyimpan barang lain yang dapat menyebabkan kontaminasi di tempat penyimpanan obat.

(Kemenkes RI, 2016)

2.5 Obat LASA (Look Alike Sound Alike)

2.5.1 Pengertian Obat LASA

Look Alike Sound Alike atau LASA adalah nama obat dan cara pengucapan yang sama (NORUM) merupakan obat-obatan dengan bentuk, tulisan, warna dan pengucapan yang mirip. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan harus menerapkan strategi manajemen risiko untuk meminimalkan efek samping LASA dan meningkatkan keselamatan pasien. Hal ini untuk menghindari dampak yang tidak diinginkan pada identifikasi langkah-langkah keamanan (Permenkes, 2017).

Obat LASA dapat diklasifikasikan sebagai obat peringatan atau yang perlu diwaspadai (*high alert medication*) karena sering menyebabkan kesalahan serius dalam pelayanan atau pengelolaan obat dan membawa risiko yang sangat tinggi untuk kemungkinan menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan (*ROTD*) (Safitri, 2012).

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan pengobatan *medication error* yang dalam hal ini dapat merugikan pasien adalah :

- a. Ada informasi yang salah, baik dalam resep atau secara lisan.
- b. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan
- c. Kurangnya pengetahuan Apoteker tentang LASA dan cara pemberiannya juga merupakan faktor kesalahan pengobatan *medication error*.
- d. Metode dispensing untuk pasien kurang
- e. kemudian peran pasien dan keluarganya kurang

(Cohen, 1991)

2.5.2 Penandaan Obat LASA

Obat *LASA* tergolong obat yang sangat rentan terhadap *medication error* sehingga diperlukan penanganan dan penandaan khusus untuk setiap obat *LASA* yang masuk dan diterima di apotek yang bertuliskan “OBAT *LASA*” pada kotak kemasan (BOX OBAT) (PerBPOM, 2021).

Tanda pada obat *LASA* adalah sebagai berikut:



2.5.3 Penggolongan Obat LASA

1. Penggolongan obat yang dapat digolongkan dalam kategori ucapan mirip dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Daftar Obat Sound a Like (Suara Mirip)

No	Nama Obat	Nama Persamaan Obat
1	asam tranexamat	asam mefenamat
2	carboplatin	cisplatin
3	cetazidine	ceftriaxone
4	chlorpromazine	chlordiazepoxide
5	clonazepam	clonidine
6	daunorubicin	doxorubicin
7	dimenhydrinate	diphenhydramine
8	dobutamine	dopamine
9	epinephrine	ephedrine
10	fentanyl	sufentanil
11	gliquidon	glibenclamid
12	ketorolac	ketoprofen
13	lorazepam	alprazolam
14	metformin	metronidazole
15	nicardipine	nifedipine
16	novorapid	novomix

Kemudian gambar-gambar berikut merupakan contoh obat dalam kemasan yang dikategorikan LASA/NORUM Ucapan Mirip.

Gambar 2. 1 Obat Kemasan LASA/NORUM Ucapan Mirip



2. Penggolongan obat yang dapat digolongkan dalam kategori Kemasan Mirip yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 2 Daftar Obat Look a Like (Bentuk/rupa mirip)

NO	Nama Obat	
1	Adalat oros 20mg	Adalat Oros 10mg
2	Amlodipine 10mg	Amlodipine 5mg
3	Allopurinol 100mg	Allopurinol 300mg
4	Amoxsan 500mg	Amoxsan 250mg
5	Candesartan 8mg	Candesartan 16mg
6	Celebrex 100mg	Celebrex 200mg
7	Cataflam 25mg	Cataflam 50mg
8	Cefspan 100mg	Cefspan 200mg
9	Glimepiride 1mg	Glimepiride 2mg
10	Heptasan	Histapan
11	Imboost tab	Imboost force
12	Lipitor 10mg	Lipitor 20mg
13	Mefinal 250mg	Mefinal 500mg
14	Norvask 10mg	Norvask 5mg
15	Pariet 10mg	Pariet 20mg
16	Salbutamol 2mg	Salbutamol 4mg
17	Sanmol syr	Sanmol f syr
18	Tanapress 10mg	Tanapress 5mg
19	Thyrozol 10mg	Thyrozol 5mg
20	Voltaren 25mg	Voltaren 50mg
21	Vometa drop	Vometa syr

Kemudian gambar-gambar berikut merupakan contoh obat dalam kemasan yang dikategorikan LASA/NORUM Kemasan Mirip

Gambar 2. 2 Obat Kategori LASA/NORUM Kemasan Mirip



3. Nama Obat Sama Kekuatan

Penggolongan obat yang dapat digolongkan dalam kategori Nama Obat Sama Kekuatan Berbeda seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 3 Obat LASA/NORUM berdasarkan kekuatan berbeda di Apotek Mama

NO	NAMA OBAT	
1	Amlodipine 5mg	Amlodipine 10mg
2	Amoxsan 500mg	Amoxsan 250mg
3	Baquinor 500mg	Baquinor 250mg
4	Cefat forte syr	Cefat syr
5	Eutyrox 100mcg	Eutyrox 50mcg
6	Histapan	Heptasan
7	Mefinal 500mg	Mefinal 250mg
8	Micardis 80mg	Micardis 40mg
9	Norvask 10mg	Norvask 5mg
10	Nexium 40mg	Nexium 20mg

Kemudian gambar-gambar berikut ini merupakan contoh obat dalam kemasan yang dikategorikan sebagai LASA/NORUM Nama Obat Sama Kekuatan Berbeda.

Gambar 2. 3 Obat LASA/NORUM berdasarkan Kekuatan Berbeda



2.5.4 Faktor Resiko Obat LASA

- Tulisan tangan dokter yang tidak jelas
- Pengetahuan tentang nama obat
- Produk obat baru yang diproduksi di pabrik farmasi
- Kemasan atau label yang mirip dengan produk obat. Kekuatan obat, bentuk sediaan, frekuensi penggunaan
- Pengobatan penyakit yang sama
- Penggunaan klinis obat untuk pasien.

(Kemenkes, 2019)

2.5.5 Penanganan Obat Kategori LASA/NORUM

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemberian obat *LASA/NORUM* kepada pasien, seperti cara-cara penanganan yang berikut ini (Rusli, 2018):

1. Obat ditempatkan pada suatu tempat dengan perbedaan yang jelas, dan dipisahkan/perspektif oleh satu unsur/obat lain.
2. Beri label pada setiap kotak penyimpanan obat yang jelas, sebutkan kandungan bahan aktif obat, dan dengan hati-hati atau tuli *LASA/NORUM* pada penanda obat.
3. Obat *LASA* diberikan stiker berwarna (misalnyanya warna biru) berlabel obat *LASA* (misalnya warna gelap) dan ditempelkan pada kotak obat.
4. jika obat *LASA* nama yang sama memiliki 3 kekuatan berbeda, setiap obat akan diberi warna yang berbeda saat digunakan. Misalnya spesifikasi warna seperti berikut :
 - a. Obat *LASA* yang sangat poten ditandai warna biru
 - b. Obat *LASA* kekuatan sedang ditandai stiker warna kuning.
 - c. Obat *LASA* intensitas kecil ditandai warna hijau.
5. Jika obat *LASA* memiliki nama sama tetapi hanya ada 2 kekuatan yang berbeda, pengobatannya sama dengan nama yang sama *LASA* 3 kekuatan yang berbeda. Misalnya, gunakan warna biru dan hijau seperti berikut:
 - a. Obat *LASA* yang sangat poten ditandai dengan warna biru.
 - b. Obat *LASA* intensitas rendah ditandai dengan warna hijau.
6. Tenaga farmasi diharuskan membaca resep dengan cermat di *LASA*, dan tidak meyakinkan harus dikonfirmasi kembali kepada penulis resep, dalam perihal ini yang dimaksud dokter.
7. Tenaga farmasi wajib menyiapkan obat sesuai dengan keterangan pada resep
8. Tenaga farmasi disarankan mengecek ulang atau membaca label obat saat sebelum memberikannya kepada pasien.
9. Perhatian harus diberikan untuk membaca label obat sebelum diberikan kepada pasien.
10. Etiket obat wajib dilengkapi dengan hal-hal seperti berikut ini.
 - a. Tanggal resep
 - b. Nama pasien, tanggal lahir, dan nomor RM pasien
 - c. Nama obat

- d. Persyaratan layanan
- e. Tanggal kadaluarsa obat.

2.5.6 Standar Prosedur Operasional Pengelolaan Obat LASA

Penanganan obat dengan kategori *LASA/NORUM* sangat memerlukan teknik yang baik dari segi pengadaan, penyimpanan, peresepan, dispensing (distribusi) obat, administrasi, pemantauan, informasi, edukasi pasien, maupun dari sisi evaluasi. Penerapan yang dimaksud adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemberian obat (RI, Permenkes, 2021).

1. Pengadaan

Pengadaan obat *LASA/NORUM* sebaiknya dilakukan oleh tenaga farmasi sebagai berikut:

- a. Meminimalisir ketersediaan beberapa kekuatan obat.
- b. Jika memungkinkan, ada baiknya menghindari pembelian obat dengan obat serupa baik dari segi kemasan ataupun penampilan. Karena jika terdapat paket atau produk yang baru diperkenalkan sebaiknya harus membandingkan dengan kemasan yang ada.

2. Penyimpanan

Penyimpanan obat kategori *LASA/NORUM* harus menggunakan huruf yang berbeda. Jika memungkinkan, warnai obat untuk membedakannya dengan jelas dari obat lain. Dalam hal ini, Metode *Tall Man* dapat digunakan untuk membedakan huruf yang terlihat sama dengan obat yang mirip, dengan menggunakan huruf kapital untuk ekstra hati-hati dengan obat-obatan pada kategori *LASA*. Penggunaan huruf kapital telah terbukti mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh nama obat yang *look-alike*, contohnya: met**FOR**min – met**RON**ida**ZOL**, e**PINE**frin – efe**DRIN**, allo**PURINOL** – halo**PERIDOL**, dan lain sebagainya.

3. Peresepan

Dalam melakukan peresepan terhadap obat *LASA/NORUM* sebaiknya harus memperhatikan hal-hal berikut, yaitu:

- a. Tulisan tangan harus terbaca

- b. Nama obat, bentuk sediaan, dan lama penggunaan obat harus jelas
- c. berikan informasi untuk membantu dalam membedakan pilihan obat yang diinginkan, seperti memasukkan diagnosis atau indikasi pengobatan
- d. Jika memungkinkan, nama obat dicantumkan pada daftar pesanan atau panduan pengobatan.
- e. Komunikasi yang jelas juga dapat memberikan edukasi yang baik kepada pasien.

4. Dispensing/Distribusi Obat

Memperhatikan hal-hal dalam melakukan dispensing atau pendistribusian obat agar dapat dijadikan acuan, yaitu:

- a. Identifikasi obat berdasarkan nama dan kekuatannya serta tempat penyimpanannya.
- b. periksa kesesuaian dosis obat.
- c. Dan baca labelnya dengan cermat.

5. Administrasi

Hendaklah memperhatikan hal-hal berikut dalam melakukan pengadministrasian terhadap obat-obatan, yaitu:

- a. Baca label obat dengan seksama selama melakukan *dispensing* obat
- b. Selalu periksa penggunaan obat yang diresepkan saat ini
- c. Menskrining pesanan obat dengan membaca ulang pesanan.

6. Pemantauan

Pastikan pada saat monitoring obat, semua fasilitas yang diperlukan saat menyimpan obat *LASA* tertata dengan baik untuk menghindari kesalahan dan memiliki mekanisme umpan balik mengenai informasi tentang obat *LASA*.

7. Informasi

Pastikan bahwa ketika memberikan informasi dapat mempertimbangkan hal-hal berikut: dapat mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Semua orang yang bekerja pada unit pelayanan kesehatan dapat mengakses daftar obat kategori *LASA*.
- b. Staf yang bekerja di unit pelayanan kesehatan juga dapat memberikan informasi obat mengenai obat baru dan obat pada kategori *LASA*.

8. Edukasi Pasien

Hendaklah menyampaikan *PIO* pelayanan informasi obat atau edukasi obat kepada pasien dengan melakukan hal-hal berikut, yaitu:

- a. Berikan informasi kepada pasien tentang perubahan pengobatan
- b. beritahu pasien obat apa saja yang tampak berbeda dari obat biasa
- c. Memotivasi pasien untuk mempelajari nama-nama obat.

9. Evaluasi

Melakukan evaluasi jika terjadi suatu kesalahan dalam pemberian obat terutama obat dengan kategori *LASA*.